

***The Influence of the Verbal Behavior Intervention (VBI) Method on the Ability to Recognize Vowel Letters in Children with Autism at SLBN Branjangan Jember*****Pengaruh Metode Verbal Behavior Intervention (VBI) Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Vokal pada Anak Autis di SLBN Branjangan Jember****Delia Fitria Sulistia Wati<sup>1</sup>, Rosika Novia Megaswarie<sup>2</sup>, Asrorul Mais<sup>3</sup>**Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI ARGOPURO Jember, Jawa Timur<sup>1,2,3</sup>Email: [deliafitri548@gmail.com](mailto:deliafitri548@gmail.com)<sup>1</sup>, [itsme.chika@gmail.com](mailto:itsme.chika@gmail.com)<sup>2</sup>, [asrorulmais.plb@gmail.com](mailto:asrorulmais.plb@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

Received : 5 August 2025, Revised : 15 September 2025, Accepted : 20 October 2025

**ABSTRACT**

*The general objective of this study was to determine whether the application of the VBI method can significantly improve the ability to recognize vowels in autistic children. While the specific objectives were to describe the development of students' vowel recognition abilities after being given intervention, as well as to identify students' responses in participating in VBI-based learning. The research method used was a Single Subject Research (SSR) experimental design with an A-B design. In the baseline stage (A), students' initial ability to recognize vowels was measured without special treatment. Furthermore, in the intervention stage (B), students were given learning using the Verbal Behavior Intervention (VBI) method consisting of mands, tacts, echoics, and intraverbals components for several sessions. Data were collected through oral tests, direct observation, and recording scores for vowel recognition abilities. The collected data were analyzed descriptively using visual analysis techniques of line graphs to see trends, stability, and changes in student ability levels between conditions. The output of this study is expected to be a comprehensive report on the effectiveness of the VBI method in improving vowel recognition abilities in autistic children. The results of this study are also expected to provide practical recommendations for teachers in developing more effective, engaging, and appropriate early literacy learning strategies for children with autism. Furthermore, this research is expected to enrich the body of knowledge regarding the application of behavior-based interventions in special education and contribute to the development of innovative learning media and methods for students with special needs.*

**Keywords:** Verbal Behavior Intervention (VBI), Vowels, Autistic Children.**ABSTRAK**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode VBI dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak autis. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan perkembangan kemampuan mengenal huruf vokal siswa setelah diberikan intervensi, serta mengidentifikasi respon siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis VBI. Metode penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B. Pada tahap baseline (A), dilakukan pengukuran kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf vokal tanpa perlakuan khusus. Selanjutnya, pada tahap intervensi (B), siswa diberikan pembelajaran menggunakan metode Verbal Behavior Intervention (VBI) yang terdiri atas komponen mands, tacts, echoics, dan intraverbals selama beberapa sesi. Data dikumpulkan melalui tes lisan, observasi langsung, dan pencatatan skor kemampuan mengenal huruf vokal. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik analisis visual grafik garis untuk melihat tren, kestabilan, serta perubahan level kemampuan siswa antar kondisi. Luaran dari penelitian ini diharapkan berupa laporan yang komprehensif mengenai efektivitas metode VBI dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak autis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran literasi awal yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak autis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai penerapan intervensi berbasis perilaku dalam pendidikan khusus, sekaligus

berkontribusi pada pengembangan media dan metode pembelajaran yang inovatif bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** Verbal Behavior Intervention (VBI), Huruf Vokal, Anak Autis.

## **1. Pendahuluan**

Kata autisme berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu “aut” yang berarti “diri sendiri” dan “ism” yang secara tidak langsung menyatakan orientasi atau arah atau keadaan (state). Sehingga autisme sendiri dapat didefinisikan sebagai kondisi seseorang yang luar biasa asik dengan dirinya sendiri (Maulana, 2017). Pengertian ini menunjuk pada bagaimana anak-anak autisme gagal bertindak dengan minat pada orang lain, tetapi kehilangan beberapa penonjolan perilaku mereka. Perilaku ini tidak membantu orang lain untuk memahami seperti apa dunia mereka.

Autisme merupakan gangguan perkembangan yang sangat mempengaruhi komunikasi verbal dan nonverbal serta interaksi sosial sehingga mempengaruhi keberhasilan akademik (Dewi & Morawati, 2024). Autisme juga dapat dipahami sebagai gangguan dalam perkembangan keterampilan komunikasi (kognisi, perilaku, sosialisasi, sensorik dan pembelajaran) (Artistia et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas autisme terdapat siswa autisme atas nama M di SLBN Branjang Jember pada tanggal 27 September 2024, peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat murid autisme yang berinisial M berjenis kelamin perempuan, berumur 14 tahun, belum mampu mengenal huruf. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi dan asesmen awal, ketika peneliti memperlihatkan huruf abjad, tidak ada satupun huruf yang diketahui oleh siswa. Siswa hanya mampu memperhatikan media mulai dari bentuk, warna dan tekstur, jika siswa diminta untuk menyebutkan huruf tersebut siswa masih mengalami kesulitan. Seharusnya dengan usia itu siswa sudah mampu mengenal huruf vokal. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya intervensi dan metode dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa tersebut dan diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat struktural tetapi juga fungsional dalam meningkatkan kemampuan ini. Salah satu pendekatan yang dinilai potensial dalam merespons kebutuhan tersebut adalah Verbal Behavior Intervention (VBI), yang berakar pada prinsip Applied Behavior Analysis (ABA) dan dikembangkan untuk membentuk kemampuan bahasa berdasarkan fungsi verbal anak. Dalam konteks inilah penelitian ini menjadi relevan dan mendesak, yakni untuk mengevaluasi secara empiris pengaruh metode VBI terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada anak autisme.

Kemampuan literasi dasar, khususnya dalam mengenal huruf vokal, merupakan fondasi penting dalam perkembangan akademik anak pada usia dini (Rosiana, 2024). Literasi dasar bukan hanya berfungsi sebagai pintu masuk bagi keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga menjadi prasyarat dalam membentuk kompetensi komunikasi yang efektif. Pada anak-anak dengan kondisi perkembangan normal, proses pengenalan huruf vokal biasanya berkembang melalui stimulasi lingkungan belajar yang interaktif dan bermakna (Wijaya, 2024). Namun, bagi anak-anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD), pencapaian keterampilan ini menghadapi tantangan yang kompleks akibat keterbatasan dalam komunikasi sosial, fungsi kognitif, dan persepsi sensorik. Anak autisme seringkali mengalami kesulitan dalam memahami simbol-simbol linguistik abstrak, termasuk huruf vokal yang menjadi unsur dasar pembentukan kata (Kania & Damri, 2019).

Verbal Behavior Intervention (VBI) merupakan pendekatan intervensi yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa berdasarkan fungsinya dalam konteks sosial dan komunikasi (Kania & Damri, 2019). Dibandingkan metode pengajaran konvensional yang cenderung berfokus pada aspek bentuk dan struktur bahasa, VBI mengajarkan anak untuk memahami makna kata melalui fungsi komunikatif seperti permintaan (mands), penamaan (tacts), peniruan (echoics), dan menjawab (intraverbals) (Sakila, 2019). Pendekatan ini sangat relevan bagi anak-anak

dengan autisme yang kesulitan dalam memaknai bahasa secara pragmatis (Schreibman et al., 2015). Dalam kaitannya dengan pengenalan huruf vokal, VBI dapat membantu anak tidak hanya mengenali bentuk huruf, tetapi juga mengaitkan huruf dengan bunyi, konteks, dan makna tertentu. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna, sehingga memperbesar peluang terjadinya generalisasi keterampilan.

Secara teoritis, pendekatan ini mengintegrasikan prinsip reinforcement positif untuk mendorong anak mengulang perilaku yang diharapkan, termasuk dalam menyebut, menunjuk, atau mengenali huruf vokal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, metode VBI digunakan sebagai variabel bebas (*independent variable*), sementara kemampuan mengenal huruf vokal anak autisme menjadi variabel terikat (*dependent variable*) yang akan dievaluasi perubahannya. Keterkaitan kedua variabel ini menjadi fokus utama yang dikaji dalam rangka menjawab pertanyaan seputar efektivitas pendekatan berbasis perilaku verbal terhadap kemampuan literasi awal anak autisme (Souza et al., 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menelaah efektivitas metode VBI, meskipun belum secara spesifik pada kemampuan mengenal huruf vokal. Misalnya, studi oleh Sundberg & Michael menekankan bahwa VBI sangat efektif dalam membentuk kemampuan komunikasi dasar anak autisme melalui pemahaman fungsi verbal, namun belum mengeksplorasi penggunaannya dalam konteks akademik seperti literasi (Sundberg & Michael, 2001). Penelitian oleh Partington & Sundberg (1998) melalui pengembangan Verbal Behavior Milestones Assessment and Placement Program (VB-MAPP) menunjukkan bahwa asesmen keterampilan verbal penting dalam menyusun intervensi pendidikan, tetapi tidak membahas strategi pengajaran huruf secara eksplisit. Sementara itu, studi lokal (Fajri et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan VBI mampu meningkatkan kemampuan komunikasi anak autisme di sekolah dasar, tetapi masih terbatas pada konteks sosial, bukan akademik. Di sisi lain, (Ummah, 2019) mengevaluasi efektivitas media visual dalam mengenalkan huruf vokal pada anak autisme, namun pendekatannya tidak menggunakan metode berbasis fungsi komunikasi seperti VBI. Dari keempat penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun efektivitas VBI telah banyak dibuktikan dalam konteks komunikasi umum, kajian mendalam tentang penerapannya secara spesifik dalam meningkatkan kemampuan literasi awal, khususnya pengenalan huruf vokal, masih sangat terbatas (Putra et al., 2023).

Berdasarkan tinjauan tersebut, terdapat *research gap* yang cukup signifikan dalam literatur mengenai pengaruh metode VBI terhadap aspek literasi anak autisme. Mayoritas studi sebelumnya lebih berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi sosial dan perilaku verbal dasar, tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan kemampuan akademik seperti mengenal huruf vokal. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam studi lokal cenderung bersifat tradisional dan tidak berbasis fungsi komunikasi anak, sehingga belum mampu menjawab tantangan unik dalam proses pembelajaran anak autisme (Yunaika, 2023). Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan perspektif baru yang menggabungkan pendekatan berbasis fungsi komunikasi melalui VBI dan penguatan keterampilan literasi dasar anak autisme. Dengan fokus pada huruf vokal sebagai komponen dasar pembentukan kata, studi ini tidak hanya memperluas penerapan VBI, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh metode Verbal Behavior Intervention terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada anak autisme. Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih personalisasi dan berbasis bukti ilmiah, baik dalam ranah akademik maupun praktis. Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya khazanah literatur tentang penerapan VBI dalam konteks literasi awal, khususnya pada populasi anak dengan ASD yang masih minim dieksplorasi. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pendidik, terapis, maupun pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Penelitian ini juga mencakup ruang lingkup yang fokus namun signifikan, yakni pada anak autisme usia dini di lingkungan pendidikan dasar yang

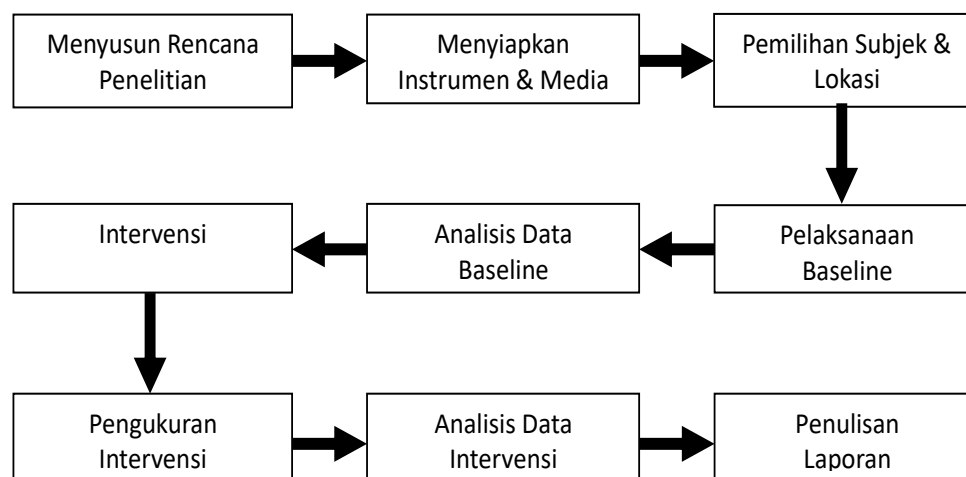
sedang mempelajari huruf vokal sebagai bagian dari literasi awal. Dengan batasan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan hasil yang mendalam, relevan, dan dapat diimplementasikan secara langsung dalam praktik pendidikan inklusif di Indonesia.

## 2. Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen yang termasuk dalam kategori penelitian tindakan dengan pendekatan subjek tunggal (*Single Subject Research*). Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B, yang terdiri dari fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B). Pada fase *baseline*, peneliti melakukan pengukuran untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf vokal tanpa adanya perlakuan khusus. Setelah kondisi *baseline* stabil dan data menunjukkan tren yang konstan, peneliti melanjutkan pada fase intervensi dengan penerapan metode Verbal Behavior Intervention (VBI). Intervensi dilakukan secara berulang-ulang dalam beberapa sesi untuk mengamati perubahan dan perkembangan kemampuan siswa dalam mengenal huruf vokal.

Subjek penelitian adalah satu orang siswa dengan diagnosis autisme yang berjenis kelamin perempuan, berusia 14 tahun, dan bersekolah di SLBN Branjangan Jember. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu siswa dengan hambatan perkembangan komunikasi dan literasi dasar, khususnya belum mampu mengenal huruf vokal. Lokasi penelitian berada di SLBN Branjangan Jember, sebuah sekolah luar biasa yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus termasuk autisme.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode Verbal Behavior Intervention (VBI) terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada anak autis secara individual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah sekaligus praktis dalam mengembangkan strategi pembelajaran literasi awal yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan anak autis.



**Gambar 1. Diagram Alir Penelitian**

Langkah-langkah penelitian ini diawali dengan penyusunan rencana penelitian, yaitu membuat proposal yang mencakup tujuan, rumusan masalah, variabel, serta desain penelitian dengan menggunakan pendekatan Single Subject Research (SSR) model A-B. Setelah perencanaan matang, peneliti kemudian menyiapkan instrumen dan media pembelajaran, berupa alat ukur kemampuan mengenal huruf vokal dan media pendukung seperti puzzle huruf serta kartu huruf yang digunakan selama penerapan metode Verbal Behavior Intervention (VBI). Tahap berikutnya adalah pemilihan subjek dan lokasi penelitian, yaitu seorang siswa autis berusia 14 tahun di SLBN Branjangan Jember. Pada tahap ini, peneliti juga memastikan kesiapan lingkungan sekolah agar dapat mendukung proses intervensi dengan optimal.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan fase baseline (A) selama lima sesi untuk memperoleh data awal mengenai kemampuan siswa dalam mengenal huruf vokal tanpa perlakuan metode VBI. Pengukuran dilakukan secara berulang hingga diperoleh data yang stabil dan dapat dijadikan acuan untuk fase berikutnya. Setelah itu, dilakukan analisis data baseline untuk mengidentifikasi pola, tren, serta kestabilan kemampuan siswa sebelum intervensi diberikan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan intervensi (B), di mana peneliti memberikan perlakuan menggunakan metode VBI selama 10 sesi dalam jangka waktu tiga minggu. Setiap sesi berlangsung sekitar 45 menit dan melibatkan aktivitas mands, tacts, echoics, serta intraverbals dalam konteks pengenalan huruf vokal.

Pada setiap sesi intervensi, peneliti melakukan pengukuran kemampuan siswa secara berkelanjutan guna memantau perkembangan keterampilan mengenal huruf vokal dari waktu ke waktu. Data yang terkumpul selama intervensi kemudian dianalisis pada tahap analisis data intervensi, dengan cara membandingkannya terhadap hasil baseline untuk menilai pengaruh penerapan metode VBI. Akhirnya, penelitian ini diakhiri dengan penyusunan kesimpulan dan laporan penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Laporan tersebut memuat temuan empiris mengenai efektivitas metode Verbal Behavior Intervention (VBI) dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak autisme di SLBN Branjang Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal pada siswa autisme setelah diberikan intervensi menggunakan metode Verbal Behavior Intervention (VBI). Data yang diperoleh berupa skor kemampuan mengenal huruf vokal yang diukur berdasarkan instrumen penelitian, meliputi kemampuan menyebutkan huruf vokal, menunjuk huruf vokal yang diminta, mengaitkan huruf vokal dengan bunyinya, serta membedakan huruf vokal yang serupa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan (Sunanto, 2005).

Menurut (Putri, 2020) Desain penelitian eksperimen subyek tunggal secara garis besar ada dua kategori yaitu desain reversal yang terdiri dari tiga macam yaitu desain A-B, desain A-B-A, desain A-B-A-B, dan *desain multiple baseline*, yang terdiri dari *multiple baseline cross condition*, *multiple baseline cross variabels*. Pada penelitian ini menggunakan desain A-B, desain A-B merupakan desain dasar dari penelitian eksperimen subyek tunggal. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual melalui grafik garis yang memperlihatkan tren dan kestabilan data pada setiap kondisi (baseline dan intervensi). Analisis visual meliputi beberapa aspek, yaitu panjang data, arah kecenderungan (*trend*), tingkat kestabilan, jejak data (*data path*), serta perubahan level antara fase baseline dan fase intervensi. Selain itu, perbandingan data antar kondisi dilakukan dengan menghitung rasio perubahan (kondisi B terhadap kondisi A), misalnya dalam bentuk perbandingan 2:1.

Indikator ketercapaian keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya tren data yang menunjukkan peningkatan signifikan pada skor kemampuan mengenal huruf vokal selama fase intervensi dibandingkan dengan fase baseline, serta kestabilan data yang konsisten sehingga perubahan yang terjadi bukan bersifat fluktuatif sementara. Jika hasil analisis menunjukkan tren peningkatan yang berkesinambungan dan level data yang lebih tinggi pada fase intervensi, maka dapat disimpulkan bahwa metode Verbal Behavior Intervention (VBI) berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak autisme di SLBN Branjang Jember.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

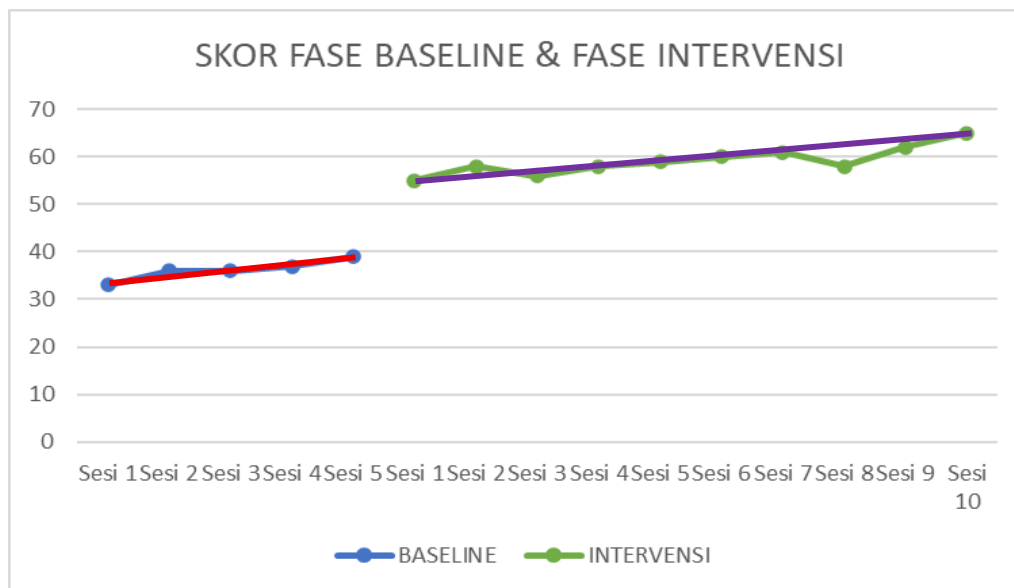
Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Verbal Behavior Intervention (VBI) terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada anak autisme di SLBN Branjang Jember. Dalam penelitian ini digunakan metode Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B, yaitu terdiri atas fase baseline (A) untuk melihat kemampuan awal subjek

sebelum diberikan perlakuan, serta fase intervensi (B) di mana diberikan pembelajaran menggunakan metode VBI. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui analisis dalam kondisi untuk melihat perubahan yang terjadi pada setiap fase, serta analisis antar kondisi untuk membandingkan perbedaan kemampuan antara sebelum dan sesudah intervensi. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas metode VBI dalam meningkatkan kemampuan anak autisme mengenal huruf vokal.

**Tabel 1. Skor Perolehan Fase A/1 dan B/2**

| No.     | Baseline | Intervensi |
|---------|----------|------------|
| Sesi 1  | 33       |            |
| Sesi 2  | 36       |            |
| Sesi 3  | 36       |            |
| Sesi 4  | 37       |            |
| Sesi 5  | 39       |            |
| Sesi 1  |          | 55         |
| Sesi 2  |          | 58         |
| Sesi 3  |          | 56         |
| Sesi 4  |          | 58         |
| Sesi 5  |          | 59         |
| Sesi 6  |          | 60         |
| Sesi 7  |          | 61         |
| Sesi 8  |          | 58         |
| Sesi 9  |          | 62         |
| Sesi 10 |          | 65         |

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa pada fase baseline (A) kemampuan subjek dalam mengenal huruf vokal masih berada pada skor yang relatif rendah dan cenderung stabil. Pada sesi pertama subjek memperoleh skor 33, kemudian meningkat sedikit pada sesi kedua dan ketiga dengan skor 36, bertambah menjadi 37 pada sesi keempat, dan mencapai skor tertinggi di fase baseline yaitu 39 pada sesi kelima. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan subjek belum mengalami peningkatan yang signifikan dan cenderung berada pada rentang skor 33-39. Setelah diberikan perlakuan pada fase intervensi (B) menggunakan metode Verbal Behavior Intervention (VBI), terlihat adanya peningkatan skor yang cukup signifikan. Pada sesi pertama intervensi, skor subjek meningkat menjadi 55 dan terus mengalami kenaikan pada sesi berikutnya, yaitu 58 pada sesi kedua, 56 pada sesi ketiga, dan kembali 58 pada sesi keempat. Peningkatan berlanjut dengan skor 59, 60, hingga 61 pada sesi ketujuh. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada sesi kedelapan dengan skor 58, skor kembali meningkat menjadi 62 pada sesi kesembilan dan mencapai skor tertinggi yaitu 65 pada sesi kesepuluh. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara fase baseline dan fase intervensi. Skor pada fase baseline hanya berkisar antara 33-39, sedangkan pada fase intervensi skor meningkat signifikan dalam rentang 55-65. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode Verbal Behavior Intervention (VBI) berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak autisme.



**Gambar 2. Grafik Skor Fase Baseline dan Fase Intervensi**

Analisis dalam kondisi pada pengaruh metode Verbal Behavior Intervention (VBI) terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada anak autisme di SLBN Branjangan Jember fase baseline (A/1) dan fase intervensi (B/2) sebagai berikut:

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Data Dalam Kondisi**

| Kondisi                      | A/1                   | B/2                   |
|------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Perbandingan Kondisi         | 5                     | 10                    |
| Estimasi Kecenderungan Arah  | (+)                   | (+)                   |
| Kecenderungan Stabilitas     | Variabel<br>80%       | Variabel<br>90%       |
| Jejak Data                   | (+)                   | (+)                   |
| Level Stabilitas dan Rentang | Variabel<br>(33 - 39) | Variabel<br>(55 - 65) |
| Perubahan level              | 33 – 39<br>(+6)       | 55 – 65<br>(+10)      |

Berdasarkan Tabel 2, berikut ini adalah uraian terkait dengan hasil analisis data yang menunjukkan perbandingan antara fase baseline dan fase intervensi. Data yang disajikan mencakup perolehan skor pada setiap sesi, serta kecenderungan perubahan yang terjadi antara kedua fase tersebut. Beberapa poin yang akan dibahas meliputi perbandingan kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, serta perubahan level skor yang diperoleh.

1. Perbandingan Kondisi (A/1 vs. B/2)

Pada fase baseline (A/1), nilai perolehan berada pada rentang 33 hingga 39, dengan skor tertinggi tercatat pada sesi akhir sebesar 39. Sementara itu, pada fase intervensi (B/2), nilai perolehan meningkat signifikan dengan rentang 55 hingga 65, dan skor tertinggi diperoleh pada sesi akhir sebesar 65. Perbandingan ini menunjukkan adanya peningkatan skor yang jelas setelah penerapan intervensi.

2. Estimasi Kecenderungan Arah

Baik pada fase baseline maupun intervensi, kecenderungan arah menunjukkan hasil yang positif (+). Hal ini menandakan adanya peningkatan skor secara konsisten dari sesi ke sesi, baik pada fase awal maupun setelah intervensi, dengan peningkatan yang lebih kuat pada fase intervensi.

3. Kecenderungan Stabilitas

Pada fase baseline (A/1), kecenderungan stabilitas berada pada kategori variabel dengan persentase stabilitas sebesar 80%. Pada fase intervensi (B/2), tingkat stabilitas meningkat dengan kategori yang sama, yakni variabel, namun persentasenya lebih tinggi, yaitu 90%. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan konsistensi hasil belajar setelah intervensi dilakukan.

#### 4. Jejak Data

Jejak data pada kedua fase menunjukkan tanda positif (+). Hal ini berarti pola data dari awal hingga akhir sesi bergerak ke arah peningkatan, baik pada baseline maupun pada intervensi, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi sesuai dengan arah yang diharapkan.

#### 5. Level Stabilitas dan Rentang

Pada fase baseline, level stabilitas berada pada rentang 33 hingga 39, yang mencerminkan variasi hasil yang relatif kecil. Sebaliknya, pada fase intervensi, rentang nilai meningkat menjadi 55 hingga 65, yang menunjukkan hasil belajar anak semakin baik dan bervariasi dalam rentang skor yang lebih tinggi.

#### 6. Perubahan Level

Perubahan level pada fase baseline tercatat sebesar (+6), yaitu peningkatan skor dari 33 menjadi 39. Sedangkan pada fase intervensi, perubahan level lebih besar, yakni (+10), dari skor 55 menjadi 65. Hal ini menunjukkan bahwa metode Verbal Behavior Intervention (VBI) memberikan kontribusi lebih besar terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal pada fase intervensi dibandingkan dengan fase baseline.

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Data antar Kondisi**

| Perbandingan Kondisi                |                                                                                      | B1/A1   |
|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Jumlah Variabel yang Diubah         |                                                                                      | 1       |
| Perubahan kecenderungan dan efeknya |  | (+) (+) |
| Perubahan kecenderungan stabilitas  | Variabel ke Variabel                                                                 |         |
| Perubahan level                     | 33 – 65<br>(+32)                                                                     |         |
| Perubahan <i>Overlap</i>            | 0%                                                                                   |         |

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, berikut adalah uraian mengenai hasil analisis data antar kondisi fase baseline (A/1) dan fase intervensi (B/2) yang diperoleh:

#### 1. Jumlah Variabel yang Diubah

Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi baseline pertama (A/1) menuju fase intervensi (B/2).

#### 2. Perubahan Kecenderungan dan Efeknya

Baik pada fase baseline maupun fase intervensi, kecenderungan perolehan skor menunjukkan arah positif (+) atau menaik. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan memiliki dampak positif terhadap perubahan hasil yang dicapai, dengan skor yang lebih tinggi pada fase intervensi dibandingkan dengan fase baseline.

#### 3. Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Terjadi perubahan pola kestabilan antara fase baseline (A/1) dan intervensi (B/2). Pada fase baseline, stabilitas berada pada kategori variabel (80%), sedangkan pada fase intervensi, stabilitas tetap variabel namun meningkat menjadi 90%. Perubahan ini menunjukkan adanya konsistensi yang lebih baik dalam hasil yang dicapai setelah intervensi dilakukan.

#### 4. Perubahan Level

Perubahan level skor antara fase baseline dan fase intervensi cukup mencolok. Pada fase baseline, skor berada dalam rentang 33 hingga 39, sedangkan pada fase intervensi skor meningkat ke rentang 55 hingga 65. Total perubahan level yang terjadi adalah sebesar +32

poin. Hal ini memperlihatkan bahwa intervensi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perbaikan hasil belajar subjek.

5. Perubahan Overlap (0%)

Persentase overlap yang tercatat adalah 0%, yang berarti tidak ada tumpang tindih skor antara fase baseline dengan fase intervensi. Seluruh skor pada fase intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan skor pada fase baseline. Hal ini semakin menegaskan bahwa penerapan metode Verbal Behavior Intervention (VBI) efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak autis di SLBN Branjangan Jember.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Verbal Behavior Intervention (VBI) memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak autis di SLBN Branjangan Jember. Pada fase baseline (A/1), kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal masih tergolong sangat rendah. Skor yang diperoleh berada pada rentang 33-39 dan cenderung stagnan dari sesi ke sesi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya intervensi yang terstruktur, anak autis mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan literasi awal secara mandiri, terutama karena hambatan kognitif dan keterbatasan atensi yang mereka miliki.

Memasuki fase intervensi (B/2), terjadi peningkatan skor yang cukup signifikan dengan rentang 55-65 dan kecenderungan arah yang konsisten positif. Tingkat stabilitas data juga lebih tinggi, mencapai 90%, dengan perubahan level sebesar +32 poin dari fase sebelumnya. Analisis antar kondisi menunjukkan tidak adanya overlap (0%) antara skor baseline dan intervensi, yang mempertegas bahwa penerapan VBI efektif dalam meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal huruf vokal. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis fungsi komunikasi dan penguatan positif, anak lebih mudah merespons rangsangan belajar dan menunjukkan kemajuan yang terukur.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sundberg & Michael (2001) yang menekankan manfaat analisis Verbal Behavior bagi anak autis. Bedanya, jika penelitian Sundberg & Michael menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengkaji perilaku verbal, penelitian ini menggunakan desain Single Subject Research (SSR) untuk mengukur secara spesifik kemampuan mengenal huruf vokal. Selanjutnya, hasil ini juga selaras dengan penelitian Fajri et al. (2024) yang membuktikan bahwa strategi visual dapat meningkatkan komunikasi verbal pada anak autis. Bedanya, penelitian ini menitikberatkan pada aspek literasi awal dengan metode VBI, bukan sekadar komunikasi umum. Selain itu, penelitian Ummah (2019) yang menggunakan media flash card untuk meningkatkan pengenalan huruf vokal pada anak tunagrahita sedang juga mendukung temuan ini. Jika Ummah menekankan media visual sederhana, penelitian ini memadukan VBI dengan media puzzle huruf sehingga pembelajaran lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak autis.

Dengan demikian, penelitian ini mengisi research gap yang ada, yakni masih minimnya kajian yang secara khusus meneliti efektivitas VBI terhadap penguasaan huruf vokal pada anak autis. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi metode VBI dengan media puzzle huruf untuk mengembangkan kemampuan literasi awal anak autis. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi berbasis perilaku verbal yang terstruktur, disertai media konkret yang kontekstual, mampu memberikan dampak signifikan bagi peningkatan keterampilan membaca awal, khususnya pada pengenalan huruf vokal.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan desain A-B, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Verbal Behavior Intervention (VBI) memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada anak autis di SLBN Branjangan Jember. Pada fase baseline (A/1),

kemampuan anak masih berada pada kategori sangat rendah. Namun, setelah diberikan intervensi melalui VBI, skor menunjukkan peningkatan yang konsisten, arah kecenderungan yang positif, serta stabilitas yang lebih tinggi tanpa adanya overlap dengan kondisi sebelumnya. Temuan ini menegaskan bahwa VBI merupakan strategi intervensi yang efektif dan dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan keterampilan literasi awal, khususnya penguasaan huruf vokal pada anak autis.

## References

- Abdullah, N. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*, 25(86), 1–10.
- Andari, I. Y., & Efendi, J. (2023). Profil Kemampuan Artikulasi Huruf Vokal dalam Perkembangan Bicara Anak Autis Kelas 2 SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 1377–1381.
- Arifin, M. D. N., & Andajani, S. J. (2014). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode ABA (Applied Behavior Analysis) Pada Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/7751>
- CDC-National Center on Birth Defects and Developmental. (2012). ADDM- Autism and Developmental Disabilities Monitoring Network. Autism and Developmental Disabilities Monitoring Network. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20023608>
- del Barrio, V. (2004). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders. In *Encyclopedia of Applied Psychology, Three-Volume Set (Vol. 1)*. <https://doi.org/10.1016/B0-12-657410-3/00457-8>
- Dewi, S., & Morawati, S. (2024). Gangguan Autis pada Anak. *Scientific Journal*, 3(6), 404–417. <https://doi.org/10.56260/sciena.v3i6.177>
- Fajri, U. Q., Makassar, U. N., & Info, A. (2024). Peningkatan Komunikasi Verbal Melalui Strategi Visual Pada Murid Autis Kelas IV di SLB Negeri 1 Makassar. 2(1), 83–93.
- Kania, Y. R., & Damri, D. (2019). Efektivitas Pendekatan ABA/VB dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Intraverbal) Anak Autisme di SDIK Makkah. *PAKAR Pendidikan*, 17(2), 81–93. <https://doi.org/10.24036/pakar.v17i2.121>
- Maulana, M. (2017). Anak Autis. *Mendidik Anak Autis... Penelitian*, (pp. 1â, 14.). [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Maulana%2C+Mirza.+2007.+Anak+Autis.+Mendidik+Anak+Autis+dan+Gangguan+Mental+%09Lain+Menuju+Anak+Cerdas+dan+Sehat.+Yogyakarta+%3A+Kata+Hati&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Maulana%2C+Mirza.+2007.+Anak+Autis.+Mendidik+Anak+Autis+dan+Gangguan+Mental+%09Lain+Menuju+Anak+Cerdas+dan+Sehat.+Yogyakarta+%3A+Kata+Hati&btnG=)
- Nisa, H. U. (2019). Media Publikasi pada Bidang Pendidikan Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 1–7.
- Nurmawati, M. S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Autis Melalui Metode Pecs Di Uptd Penanganan Siswa Berkebutuhan Khusus Kota Kendari Sulawesi Tenggara. 1, 1–30.
- Puti Artistia, Olfa Seviona Putri, Nurhaliza Nurhaliza, & Opi Andriani. (2024). Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional dan Akademik. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.731>
- Putra, A., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2023). Kelebihan Dan Kekurangan Teori Belajar Behavioristik Dalam Penerapan Pembelajaran. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 1. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17835>
- Putri, I. A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Sets (Science Environment Technology Society) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Berkemampuan Rendah. 1–56.
- Rosiana, R. (2024). Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah. *Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 3(7), 305–316.
- Sakila, H. (2019). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M. 90. [file:///C:/Users/ASUS/Documents/jurnal proposal/SKRIPSI fajar nuraldi.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Documents/jurnal%20proposal/SKRIPSI%20fajar%20nuraldi.pdf)

- Schreibman, L., Dawson, G., Stahmer, A. C., Landa, R., Rogers, S. J., McGee, G. G., Kasari, C., Ingersoll, B., Kaiser, A. P., Bruinsma, Y., McNerney, E., Wetherby, A., & Halladay, A. (2015). Naturalistic Developmental Behavioral Interventions: Empirically Validated Treatments for Autism Spectrum Disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 45(8), 2411–2428. <https://doi.org/10.1007/s10803-015-2407-8>
- Souza, A. A. De, Akers, J. S., & Fisher, W. W. (2017). Penerapan Empiris Perilaku Verbal Skinner pada Intervensi Anak Autis: Sebuah Tinjauan. 229–259.
- Sundberg, M. L., & Michael, J. (2001). The benefits of Skinner's analysis of verbal behavior for children with autism. *Behavior Modification*, 25(5), 698–724. <https://doi.org/10.1177/0145445501255003>
- Suyono, L. M., Mutjaba, I., & Damayanti, A. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal pada Anak Usia 3 – 4 Tahun melalui Media Flash Card Huruf. 1450–1457.
- Tantri, F. A., Abadi, R. F., & Mulia, D. (2025). Penerapan Metode ABA (Applied Behaviour Analysis) Dalam Meningkatkan Kontak Mata Anak Autis di SKh Elok Asri. 5(5), 17–25. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i5.2004>
- Thamrin, D. A. (2024). Pelatihan Metode Verbal Behavior Dalam Meningkatkan Kepedulian Ibu Melakukan Stimulasi Intraverbal Pada Anak Autisme. 3(5), 711–719.
- Ummah, M. S. (2019). Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas Dasar III Di SLB Negeri Somba OPU Kabupaten Gowa. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wahyudi, E., Pendidikan, P., Biasa, L., & Lampung, U. M. (2022). Melalui Media Kantong Huruf Bagi Siswa Autis Kelas Ii Di Increasing the Ability to Recognize Vowels Through the Letter Bag Media for Autistic Students at Grade Ii Slbit Baitul Jannah Bandar. 2, 1–10.
- Wijaya, P. S. dan Y. Y. (2024). *Jurnal Kesehatan dan Teknologi Medis*. Kesehatan dan Teknologi Medis, 8(2), 21–25.
- Yunaika, W. (2023). Pola Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Autisme. *Absorbent Mind*, 3(2), 145–156. [https://doi.org/10.37680/absorbent\\_mind.v3i2.4340](https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v3i2.4340)
- Yusdarwati, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lima Huruf Vokal Melalui Media Keranjang Estimasi Pada Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Adipala. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(2), 126–138. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol2.no22023pp126-138>